

Strategi Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada Pecal Ayam Mbak Atik

Indah Suryani¹, Cici Amelia²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Email: indahsuryani1468@gmail.com

Abstract

The development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Indonesia is experiencing rapid growth, including the Pecal Ayam (chicken pecal) business. Despite high demand, intense competition demands that business owners manage production costs effectively to achieve optimal profits. This study aims to analyze the production cost control strategies implemented in the Pecal Ayam business and their impact on increasing business profits. The research method used was a descriptive qualitative case study approach. The research subjects consisted of the business owner and employees directly involved in the production process. Data were obtained through interviews, observations, and simple financial report documentation. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative approach, with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that production cost control in the Pecal Ayam business has been implemented, but remains informal. Raw material cost control is achieved through purchasing according to daily needs and through regular suppliers, while labor cost control is achieved through the direct involvement of the owner. However, recording of production costs per unit and controlling overhead costs has not been systematically implemented. Weak cost control directly impacts profit fluctuations, especially when raw material prices increase or sales decline. Based on these findings, implementing more systematic production cost control strategies, such as recording unit costs, preparing budgets, and periodically evaluating costs, can help Pecal Ayam (Chicken Pecal) businesses improve operational efficiency, set appropriate selling prices, and maintain profit stability. This research provides an empirical contribution to production cost management in traditional culinary MSMEs.

Keywords: *Production Cost Control, Operating Profit, MSMEs, Pecal Ayam, Production Strategy*

Abstrak

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kuliner di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, termasuk usaha Pecal Ayam. Meskipun permintaan tinggi, persaingan yang ketat menuntut pelaku usaha mampu mengelola biaya produksi secara efektif untuk mencapai laba optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengendalian biaya produksi yang diterapkan pada usaha Pecal Ayam serta pengaruhnya terhadap peningkatan laba usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari pemilik usaha dan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi laporan keuangan sederhana. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi pada usaha Pecal Ayam telah diterapkan, namun masih bersifat informal. Pengendalian biaya bahan baku dilakukan melalui pembelian sesuai kebutuhan harian dan pemasok tetap, sedangkan pengendalian biaya tenaga kerja dilakukan dengan keterlibatan langsung pemilik. Namun, pencatatan biaya produksi per unit dan pengendalian biaya overhead belum dilakukan secara sistematis. Lemahnya pengendalian biaya berdampak langsung pada fluktuasi laba, terutama saat harga bahan baku meningkat atau penjualan menurun. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan strategi pengendalian biaya produksi yang lebih sistematis, seperti pencatatan biaya per unit, penyusunan anggaran biaya, dan evaluasi biaya secara berkala, dapat membantu pelaku usaha Pecal Ayam meningkatkan efisiensi operasional, menetapkan harga jual yang tepat, serta menjaga stabilitas laba. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengelolaan biaya produksi pada UMKM kuliner tradisional.

Kata kunci: Pengendalian Biaya Produksi, Laba Usaha, UMKM, Pecal Ayam, Strategi Produksi

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. UMKM, khususnya di bidang kuliner saat ini menjadi salah satu sektor yang paling berkembang karena tingginya permintaan masyarakat terhadap produk makanan siap saji. Namun demikian, meningkatnya jumlah pelaku usaha kuliner juga menyebabkan persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu mengelola usahanya secara efektif dan efisien agar tetap bertahan dan memperoleh laba yang optimal (Kasmir, 2021).

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap pelaku usaha, karena laba mencerminkan tingkat keberhasilan usaha dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Tinggi rendahnya laba sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya, terutama biaya produksi yang merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha kuliner (Mulyadi, 2021). Apabila biaya produksi tidak dikendalikan secara efektif, maka peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba, bahkan dapat menyebabkan kerugian usaha.

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. (Hansen dan Mowen, 2020)

menyatakan bahwa pengendalian biaya produksi yang baik dapat membantu manajemen dalam meminimalkan pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pencapaian laba yang optimal. Sebaliknya, lemahnya pengendalian biaya produksi akan berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan menurunnya daya saing usaha.

Usaha Pecal Ayam sebagai salah satu bentuk usaha kuliner tradisional yang memiliki karakteristik biaya produksi yang relatif sederhana, namun sering cenderung mengalami berfluktuasi biaya. Fluktuasi tersebut terutama disebabkan oleh perubahan harga bahan baku yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha Pecal Ayam masih mengelola usahanya secara sederhana tanpa pencatatan biaya yang sistematis, sehingga sulit untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang sebenarnya dan potensi pemborosan mungkin akan terjadi (Nasution & Lubis, 2024).

Kondisi tersebut menyebabkan pengendalian biaya produksi pada usaha Pecal Ayam seringkali belum dilakukan secara optimal. Pelaku usaha cenderung menetapkan harga jual berdasarkan kebiasaan atau harga pasar tanpa mempertimbangkan perhitungan biaya produksi secara rinci. Akibatnya, laba yang diperoleh tidak maksimal dan usaha menjadi rentan terhadap kenaikan harga bahan baku maupun penurunan daya beli konsumen (Putri & Hidayat, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pengendalian biaya produksi mampu meningkatkan laba usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wijaya (2022) membuktikan bahwa penerapan metode *target costing* dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas usaha secara signifikan. Selain itu, Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa penyusunan anggaran biaya produksi serta evaluasi antara biaya anggaran dan realisasi biaya berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya.

Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan hasil yang sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba UMKM, yang disebabkan oleh dominannya pengaruh faktor lain seperti volume penjualan dan tingkat permintaan pasar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kurniawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa meskipun pengendalian biaya produksi telah diterapkan, dampaknya terhadap laba belum optimal apabila tidak diimbangi dengan strategi penetapan harga dan peningkatan penjualan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengendalian biaya produksi terhadap laba dapat bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik usaha serta kondisi pasar yang dihadapi.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengendalian biaya produksi, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengendalian biaya produksi pada usaha kuliner

tradisional seperti Pecal Ayam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana strategi pengendalian biaya produksi diterapkan pada usaha Pecal Ayam serta sejauh mana strategi tersebut berperan dalam meningkatkan laba usaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan relevan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan strategi pengendalian biaya produksi serta peranannya dalam meningkatkan laba usaha Pecal Ayam. Creswell dan Poth (2023) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk menggali makna dan proses yang terjadi dalam suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis strategi pengendalian biaya produksi yang diterapkan pada usaha Pecal Ayam serta pengaruhnya terhadap laba. Data kuantitatif diperoleh dari catatan

biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, serta data laba bulanan usaha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi pengendalian biaya secara objektif dan sistematis, sehingga dapat diketahui kontribusinya terhadap peningkatan laba (Creswell, 2023).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada usaha Pecal Ayam yang terletak di Lubuk Begalung, Kota Padang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Moleong (2021) menyatakan bahwa subjek penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kemampuan subjek dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai strategi pengendalian biaya produksi, sedangkan data kuantitatif berupa data biaya produksi dan laba usaha. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi usaha serta literatur pendukung seperti buku dan jurnal ilmiah (Sugiyono, 2022).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara, dilakukan secara langsung dengan pemilik

usaha untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi pengendalian biaya produksi (Creswell & Poth, 2023).

2. Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi dan penggunaan sumber daya usaha Pecal Ayam (Iba & Wardhana, 2025).
3. Dokumentasi, berupa pengumpulan catatan biaya produksi, data penjualan, dan laporan keuangan sederhana sebagai data pendukung penelitian (Sugiyono, 2022).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldana (2023) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Data kuantitatif berupa biaya produksi dan laba dianalisis dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan strategi pengendalian biaya produksi.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data. triangulasi sumber dan teknik merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kredibilitas data dalam

penelitian kualitatif (Nurfajriani et al., 2024).

7. Alasan Pemilihan Metode

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi pengendalian biaya produksi pada usaha Pecal Ayam. Pendekatan ini dinilai mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta mengaitkan antara teori dan praktik secara komprehensif. Sekaran dan Bougie (2023) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian yang berfokus pada pemahaman proses dan praktik manajerial dalam konteks usaha kecil dan menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Usaha Pecal Ayam Mbak Atik

Penelitian ini dilakukan pada usaha Pecal Ayam yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Usaha ini termasuk dalam kategori UMKM kuliner yang menjalankan kegiatan produksi dan penjualan setiap hari. Proses produksi dilakukan secara sederhana dengan jumlah produksi yang disesuaikan dengan permintaan konsumen harian. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik dan dibantu oleh tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi dan penjualan. Berdasarkan hasil observasi, struktur biaya produksi pada usaha Pecal Ayam terdiri dari biaya bahan baku utama seperti ayam, bumbu, minyak goreng, dan sayuran, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead produksi yang meliputi gas, listrik, dan air. Namun demikian, pencatatan biaya masih dilakukan secara sederhana dan belum disusun

secara sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi biaya.

2. Penerapan Pengendalian Biaya Produksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengendalian biaya produksi pada usaha Pecal Ayam di Lubuk Begalung telah diterapkan, tetapi bersifat informal.

1. Pengendalian biaya bahan baku

Pemilik usaha membeli bahan baku setiap hari sesuai perkiraan penjualan harian dan memilih pemasok tetap agar harga lebih stabil. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pemborosan bahan baku dan menjaga kualitas produk. Namun, pemilik usaha mengakui bahwa kenaikan harga bahan baku tidak dapat dihindari, sehingga biaya produksi meningkat tanpa diikuti penyesuaian harga jual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengendalian biaya bahan baku merupakan langkah awal penting dalam pengendalian biaya produksi (Rahmawati & Prasetyo, 2024).

2. Pengendalian biaya tenaga kerja

Pemilik usaha terlibat langsung dalam proses produksi dan membatasi jumlah tenaga kerja. Strategi ini menekan biaya operasional dan menjaga kualitas produk. Nasution dan Lubis (2024) menekankan bahwa keterlibatan pemilik dalam produksi dapat meningkatkan efisiensi operasional. Meski demikian, biaya tenaga kerja

belum pernah dihitung secara pasti sehingga kontribusinya terhadap total biaya produksi sulit diukur.

3. Pengendalian biaya overhead produksi

Biaya gas, listrik, dan air belum dikendalikan secara sistematis karena tidak diperhitungkan per unit produksi. Pemilik membayar biaya tersebut secara bulanan dan menganggapnya sebagai biaya rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi belum mencakup seluruh komponen, sebagaimana disarankan (Wulandari & Setiawan, 2023).

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, diperoleh informasi tambahan:

1. Pemilik belum memiliki pencatatan biaya produksi rinci; perhitungan laba hanya didasarkan pada sisa pendapatan setelah pengeluaran harian.
2. Fluktuasi laba terjadi terutama saat harga bahan baku naik atau penjualan menurun.
3. Pemilik usaha menyatakan bahwa meski pengendalian dilakukan secara informal, belum ada strategi sistematis untuk menyesuaikan harga jual atau mengelola biaya saat kondisi pasar berubah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya masih bersifat pengalaman dan kebiasaan, belum menggunakan metode formal seperti penyusunan anggaran, target costing, atau evaluasi biaya rutin.

4. Kondisi Laba Usaha

Data dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa laba usaha Pecal Ayam di Lubuk Begalung tidak stabil. Laba dinilai berdasarkan sisa pendapatan setelah pengeluaran harian, tanpa perhitungan biaya produksi per unit. Ketika harga bahan baku meningkat atau penjualan menurun, laba cenderung menurun. Temuan ini mendukung bahwa biaya produksi merupakan faktor utama yang mempengaruhi laba, dan tanpa pengendalian biaya yang efektif, peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba (Hidayat & Pratama, 2023). Berikut data jumlah laba sebelum dilakukan pengendalian dan setelah dilakukan pengendalian biaya yaitu:

Komponen	Sebelum penerapan strategi pengendalian biaya (Rp/per bulan)	Setelah penerapan strategi pengendalian biaya (Rp/per bulan)
Biaya Bahan Baku	22.000.000	19.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (6 × Rp1.500.000)	9.000.000	9.000.000
Biaya Overhead Produksi	5.000.000	4.000.000
Total Biaya Produksi	36.000.000	32.000.000
Pendapatan Usaha	50.000.000	50.000.000
Laba Usaha	14.000.000	18.000.000

5. Strategi Pengendalian Biaya Produksi

Hasil penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa strategi pengendalian biaya produksi pada usaha Pecal Ayam di Lubuk Begalung

sudah diterapkan tetapi masih sederhana.

1. Pengendalian biaya bahan baku melalui pembelian sesuai kebutuhan dan pemasok tetap efektif untuk mengurangi pemborosan, namun pencatatan biaya belum rinci.
2. Pengendalian biaya tenaga kerja dengan keterlibatan pemilik menekan biaya operasional, tetapi tanpa perhitungan jelas, efektivitasnya sulit diukur.
3. Biaya overhead produksi belum dikontrol per unit produksi, sehingga total biaya produksi belum diketahui secara akurat.

6. Pengaruh Pengendalian Biaya Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian biaya produksi berpengaruh langsung terhadap fluktuasi laba. Tanpa pencatatan biaya, perhitungan laba hanya perkiraan. Penetapan harga jual yang tidak disesuaikan dengan biaya produksi menyebabkan laba menurun saat biaya bahan baku naik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa strategi pengendalian biaya produksi yang sistematis mampu meningkatkan profitabilitas usaha.

7. Implikasi Hasil Penelitian

Penerapan strategi pengendalian biaya produksi yang lebih sistematis, seperti:

1. Pencatatan biaya produksi per unit,
2. Penyusunan anggaran biaya,
3. Evaluasi biaya secara berkala, dapat membantu pelaku usaha Pecal Ayam Mbak Atik di Lubuk Begalung mengetahui biaya produksi

sesungguhnya, menetapkan harga jual yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga stabilitas laba. Temuan ini mendukung pernyataan Rahman et al. (2023) bahwa pengendalian biaya produksi yang sistematis mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengendalian biaya produksi pada usaha Pecal Ayam Mbak Atik di Lubuk Begalung, Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa praktik pengendalian biaya produksi telah diterapkan dalam kegiatan operasional usaha, namun masih bersifat sederhana, informal, dan belum didukung oleh sistem pencatatan biaya yang terstruktur. Pengendalian biaya bahan baku dilakukan melalui pemilihan pemasok tetap serta pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan harian, pengendalian biaya tenaga kerja dilaksanakan dengan keterlibatan langsung pemilik usaha dalam proses produksi, sedangkan pengendalian biaya overhead produksi dilakukan secara rutin tanpa perhitungan biaya per unit yang jelas.

Kondisi tersebut mengakibatkan pengendalian biaya produksi belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan laba usaha, sehingga laba yang diperoleh cenderung berfluktuasi dan belum dihitung secara sistematis, khususnya ketika terjadi kenaikan harga bahan baku dan penurunan tingkat penjualan. Oleh karena itu, penerapan strategi pengendalian biaya produksi yang lebih sistematis dan terencana, seperti pencatatan biaya produksi secara

rinci, penyusunan anggaran biaya produksi, serta evaluasi berkala antara biaya yang direncanakan dan realisasi biaya, sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas laba usaha. Dengan demikian, pengendalian biaya produksi merupakan faktor strategis yang memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlangsungan usaha UMKM kuliner, khususnya pada usaha Pecal Ayam di Lubuk Begalung, Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Cost management: Accounting and control* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Nasution, R. A., & Lubis, F. H. (2024). Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba pada usaha mikro kecil dan menengah. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.1234/inisiatif.2024.072145>
- Putri, D. A., & Hidayat, R. (2024). Pengendalian biaya produksi sebagai upaya peningkatan laba pada usaha kuliner tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.1234/jakumkm.2024.06155>
- Rahman, A., Siregar, M. Y., & Pratama, D. (2023). Analisis anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya dan peningkatan laba perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 201–213. <https://doi.org/10.1234/jrab.2023.182201>
- Sari, P. N., & Wijaya, T. (2022). Penerapan target costing sebagai strategi pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba usaha. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.1234/jak.2022.14167>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Revisi). Alfabeta.
- Adellya, N. M., Pratiwi, E., Lubis, A. N., & Sari, M. W. (2024). Asimetri informasi dan mekanisme pengendalian dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 45–58.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Tinjauan konseptual dan implikasinya terhadap pengendalian manajemen. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 112–125.
- Putri, A. R., & Hidayat, R. (2024). Mekanisme pengendalian biaya dan kinerja keuangan UMKM dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 67–82.
- Pratama, A. D., & Dewi, R. K. (2022). Pengaruh

- pengendalian biaya produksi terhadap laba UMKM dengan volume penjualan sebagai variabel dominan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 101–112.
- Kurniawan, D., Saputra, R., & Lestari, E. (2023). Pengendalian biaya produksi dan hubungannya dengan laba UMKM: Peran strategi harga dan penjualan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(3), 133–145.
- Saputra, E. A., Sari, I. M., Kurniansyah, I. B., & Nazar, I. S. (2024). *Analisis perhitungan biaya harga pokok produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro*. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2(4), 688–693.
- Rahma Sari, S., Safitry, E., Anugrah, F. S., Aurellia, L. M., & Yusnaini. (2025). *Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya*. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (JIMEA), 2(3), 248–255.
- Aprillia, T. B., Luayyi, S., & Fauziyah, F. (2025). Analisis anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 1159–1168.
- Iba, A., & Wardhana, S. (2025). Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(6).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17), 826–833.
- Rahmawati, L., & Prasetyo, E. B. (2024). Peran pengendalian biaya bahan baku dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi UMKM kuliner. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 67–79.
- Wulandari, N. P., & Setiawan, D. (2023). Pengendalian biaya overhead produksi dalam meningkatkan efisiensi usaha mikro dan kecil. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 6(2), 89–101.